

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN di SENTRA INDUSTRI  
KRIPIK TEMPE KAWASAN SANAN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Nurul Istiqomah  
NIM 13130157



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2017**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN di SENTRA INDUSTRI KRIPIK  
TEMPE KAWASAN SANAN KOTA MALANG**  
**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Nurul Istiqomah  
NIM 13130157**



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN di SENTRA INDUSTRI  
KRIPIK TEMPE KAWASAN SANAN KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Nurul Istiqomah  
13130157

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Tanggal 22 Desember 2017

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efyanti, MA

NIP. 197107012006042001

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN di SENTRA INDUSTRI KRIPIK TEMPE KAWASAN SANAN KOTA MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurul Istiqomah (13130157)

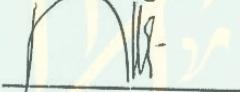
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 januari 2018 dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

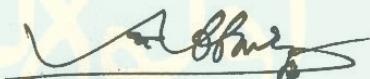
Panitia Ujian

Ketua Sidang  
Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
NIP.197410162009012003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang  
Dr. H.Abdul Bashith, M.Pd  
NIP.197610022003121003



Pembimbing  
Dr. H.Abdul Bashith, M.Pd  
NIP. 197610022003121003



Penguji Utama  
Dr.H.Nur Ali, M.Pd  
NIP196504031998031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.196508171998031003

## PERSEMBAHAN

Alhamdulilah, segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

Allah SWT, karena hanya atas izinnya dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orangtuaku tercinta, sosok teladan dan panutan, **Bapak Mahfudz dan Ibu Chabibah** terima kasih atas kesabaran, dukungan moril maupun materi, serta untaian doa yang mengalir tiada henti untuk anakkmu.

saudaraku sosok penyemangat dalam hidupku, adikku **Haikal fikri** tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat.

Dosen Pembimbing Bapak **Dr. H. Abdul Bashith, M.Si** yang selalu memberikan ilmu serta nasihat dan memberikan kemudahan agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Semua teman-teman P.IPS se-angkatan 2013 serta buat sahabat seperjuanganku di **P.IPS Dike Widyawati, Dwi Isnaeni** Sahabat-sahabat santri pondok nurul huda natas dukungan dan bantuan kalian semua. Ku ucapkan terima kasih untuk sebuah cerita dan canda tawa yang kalian ciptakan serta perjuangan yang kita lewati bersama.serta terima kasih atas kesabaran dan perhatiannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan paling istimewa dalam hidup saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Aamiin ya Rabbal Allamin*

**MOTTO**

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan.”

Dr. H. Abdul Bashith, M.si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Istiqomah  
Lamp, : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 22 Desember 2017

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Istiqomah

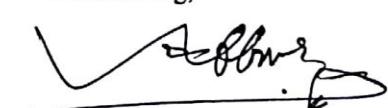
NIM : 13130145

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan  
Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Desember 2017  
METERAI TEMPAL (1)  
ACD90AEF706181585  
6000 ENAM RIBU RUPIAH  
Nurul Istiqomah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN di SENTRA INDUSTRI KRIPIK TEMPE KAWASAN SANAN KOTA MALANG”**

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang mana beliaulah sebagai Rasul Allah untuk membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dalam menggapai kebenaran yang hakiki untuk mencapai jalan yang diridhai Allah.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dianjurkan untuk dibaca dan dikaji lebih lanjut oleh semua pendidik umumnya sebagai penambah pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari beberapa pihak yang ikut membantu demi kelancaran dan kesempurnaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan Sosial fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan sehingga sampai terselesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan mencerahkan ilmunya kepada penulis
6. Teman-teman kusenasi bseperjuangandi kuliah, kelompok KKM, PKLI dan kerja yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini denglan lancar.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya pribadi hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya serta jeri payahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 22 Desember 2017

Penyusun



Nurul Istiqomah  
NIM: 13130157

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### **A. Huruf**

ا = a	ج = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ه = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	، = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### **B. Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### **C. Vokal Diftong**

أو = aw

اي = ay

أو = â

إي = î

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Sistematikan Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Peran.....	10
B. Pengertian Orang tua .....	12
C. Definisi Pendidikan Kewirausahaan .....	14
D. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	17
E. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam .....	21
F. Langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Anak dalam Keluarga .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data .....	34
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Paparan Data.....	40
1. Sejarah Singkat Kelurahan Purwantoro Malang .....	41
2. Profil Umum Sentral Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kelurahan Purwantoro Kota Malang .....	41
3. Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang .....	43
4. Visi dan Misi Kelurahan Purwantoro.....	43
5. Asal-Usul Sentral Industri Kripik Tempe Sanan.....	44
B. HASIL PENELITIAN .....	45
1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Kota Malang.....	45
2. Bentuk atau Hasil Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Kawasan Sanan .....	52
3. Bagaimana Kendala-Kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan .....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>

A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe Sanan Kota Malang.....	61
B. Bentuk atau Hasil dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Kawasan Sanan Kota Malang.....	64
C. Kendala-Kendala dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang .....	71
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 12



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	36
Gambar 4.1 Wawancara bersama ibu umi.....	48
Gambar 4.2 Observasi Dirumah ibu luluk .....	50
Gambar 4.3 Wujud dari Penanaman nilai pendidikan kewirausahaan .....	54
Gambar 4.4 Wujud dari Penanaman nilai pendidikan kewirausahaan .....	56

## ABSTRAK

Nurul Istiqomah,13130157,*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan* . Skripsi, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri ( UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

---

Peran keluarga khususnya ibu sebagai pendidik awal yang meletakan pondasi terpenting bagi pertumbuhan personalitas serta kematangan berpikir anak. Karena pendidikan dalam keluarga kurang berperan secara optimal, akibatnya pertumbuhan kepribadian, kepercayaan diri ataupun keyakinan hidup anak tidak tumbuh optimal dan stabil. Tanpa bekal iman dan kepribadian dari rumah yang mantap, anak-anak akan mudah di goncang oleh pengaruh lingkungan. Mereka mudah terombang ambing karena belum memiliki prinsip hidup yang mantap. Sehingga pendidikan dalam keluarga khususnya ibu sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi-pribadi unggul yang sangat diperlukan untuk kemajuan suatu masyarakat. Karena jiwa unggul inilah yang diperlukan dalam *entrepreneurship*.

Ada beberapa fokus penelitian yang ada dalam diantaranya yaitu (1) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang? (2) Bagaimana bentuk atau hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang? (3) Bagaimana kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian fenomena masyarakat , karena peneliti mengambil data secara langsung dilapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan adalah dengan membimbing dan mendukung kegiatan anak-anaknya dalam bidang kewirausahaan. Hasil dan wujud telah dilaksanakan dengan baik, melalui pembiasaan pada anak yang dilakukan secara modeling, berulang-ulang, dan magang Yang terakhir, Kendalanya yaitu kadang orang tua banyaknya kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki anaknya sehingga terjadi kesulitan akan memulai mengajarkan berwirausaha,selain membuka toko untuk berjualan padahal disiplin dalam hidup itu penting juga dalam kehidupan sehari-hari, namun biasanya anak-anak yang masih sekolah menengah keatas masih sulit untuk membagi waktu dalam belajar berwirausaha, kendala yang lainya adalah dalam menentukan harga produk mereka yang terlalu mahal.

Kunci : peran orang tua,nilai-nilai kewirausahaan

## ABSTRACT

NurulIstiqomah, 13130157, **The Role of Parents in Inculcating the Values of Entrepreneurship Education in Industry Central of Tempe Chip inSanan Area.** Undergraduate Thesis, Department of Social Sciences Education, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

---

The role of family, especially mother as the first educators who laid the most important foundation for the personality growth and maturity of children's thinking, because education in the family less played an optimal role, consequently the growth of personality, self-confidence of children belief do not grow optimally and stable. Without faith and personality from a stable home, children will be easily shaken by environmental influences. They are easily wobbled because they do not have a stable principle of life. Thus the education in the family especially the mother is very instrumental in growing the excellent individuals are indispensable for the progress of a society. Because this superior soul is needed in entrepreneurship.

There are several focuses of this research they are (1) How is the role of parents in instilling entrepreneurship education values in the industry central of tempe chip in Sanan area of Malang city? (2) How is the form or outcome of the cultivation of entrepreneurship education values in the industry central of tempe chip in Sanan area of Malang city? (3) How are the constraints in the cultivation of entrepreneurship education values in the industry central of tempe chip in Sanan area of Malang city?

This study used a qualitative approach and the type of research is phenomenon of society, because researchers take data directly in the field. Then there are three data collection techniques conducted in this study namely: observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used in this study is data collection, data reduction, and data presentation.

The conclusion of this research is the role of parents in instilling entrepreneurial values is to guide and support the activities of their children in the field of entrepreneurship. Results and manifestations have been done well, through habituation in children who are done by modeling, repeatedly, and apprentices lastly, the obstacles are sometimes many parents are less confident with the ability of their children so that there is difficulty when will start teaching entrepreneurship, open the shop to sell when the discipline in life is also important in everyday life, but usually children who are still high school is still difficult to share time in learning entrepreneurship, another constraint is in determining the price of their products are too expensive.

Key: the role of parents, entrepreneur values.

## الملخص البحث

نور الإستقامة، ١٣١٣٠١٥٧، سهم الأبوين على تثقيف قيمة تربية التجارة في صناعة (كريفيك ثقي) المركبة في سنان، فسم العلوم الإجتماعية التربوية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، المشرف : ادكتور الحج أبدول باسيث، الباحث

والدور الذي تقوم به الأسر ، ولا سيما الأمهات كمربيات الأول التي تضع الأسس المهمة لنمو الشخصية ونضج تفكير الطفل. لأن التعليم في الأسرة أقل يلعب الأمثل ، و في نهاية النتيجة لنمو الشخصية ، والإعتماد أو المعتقدات الأطفال لا يكترون الأمثل والمستقرة. وبدون توفير الإيمان وشخصيه المنزل ، سيكون من السهل ان يهتر الأطفال بتأثير البيئة. فهي بسهولة قدف حول لأنك لم يكن لديك مبدأ الحياة الثابتة. ولذلك فإن التعليم في الأسر ، ولا سيما الأمهات ، مفيد في زيادة الأفراد المتفوقين الذين يحتاجون لتقديم المجتمع. لأن النفوس الرائد تحتاج في تنظيم المشاريع.

كان بعض التركيز في البحوث التي فيها وهي (١) كيف دور الوالدين في غرس القيم في التعليم التنظيم المشاريع في الصناعة تيمبي بمنطقة سنان مالانج ؟ (٢) كيف شكل أو نتائج غرس القيم التعليم التنظيم المشاريع في الصناعة تيمبي بمنطقة سنان مالانج ؟ (٣) كيف القيود في غرس القيم التعليم التنظيم المشاريع في الصناعة تيمبي بمنطقة سنان مالانج ؟

استخدم هذا البحث بحث كيفي وأنواع البحث التي استخدم في هذا البحث بنوع البحث الظواهر الإجتماعية، لأن الباحثة تأخذ البيانات في ميدان البحث مباشرة . ثم طريقة جمع البيانات التي استخدمت في هذه البحث ثلاثة ، وهي: المراقبة ، المقابلة ، والوثائق. و حين تقييمات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي جمع البيانات وخفض البيانات وعرض البيانات.

ملخص في هذا البحث هو عن أهمية الدور من والدين في تنمية القيم المشاريع، يعني يرشدون ويدفعون بالدافع عن الأنشطة الأطفالهم في مجال المشاريع، من خلال ممارسة للأطفال بالنمذجة وتكرار ثم يعمل الطفل التجارية. لكن هناك العيوب التي جاء من الوالدين، أما كثير من الوالدين لم ثقة النفس مع قدرة التي تملك الأطفالهم حتى يشعرونهم الأطفالهم صعابات كثيرة لتعلم المشاريع، إما في يفتح الدكان ليشتري شيء (المنتجات). كما عرفنا هذا مادة المشاريع هو مهم جدا في الحياة الأطفال، وفي العادة أن الأطفال في مرحلة المتوسطة يشعرون الصعوبات كثيرة في قضى الوقت بين تعليم و مشاريع، والصعوبات الأخرى هو في مجال تحديد سعر المنتجات التي تملك سعر العالى

١. **كلمة الرئيسة: دور الوالدين، القيم المشاريع**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran keluarga khususnya ibu adalah sebagai pendidik awal yang meletakan pondasi terpenting bagi pertumbuhan personalitas serta kematangan berpikir anak. Jika pendidikan dalam keluarga kurang berperan secara optimal, akibatnya pertumbuhan kepribadian, kepercayaan diri ataupun keyakinan hidup anak tidak tumbuh optimal dan stabil. Tanpa bekal iman dan kepribadian dari rumah yang mantap, anak-anak akan mudah di goncang oleh pengaruh lingkungan. Mereka mudah terombang ambing karena belum memiliki prinsip hidup yang mantap. Sehingga pendidikan dalam keluarga khususnya ibu sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi-pribadi unggul yang sangat diperlukan untuk kemajuan suatu masyarakat. Karena jiwa unggul inilah yang diperlukan dalam *entrepreneurship*.<sup>1</sup>

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, dengan kata lain lingkungan keluarga kurang memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha anak. Hal ini disebabkan karena kesibukan dan aktivitas orang

---

<sup>1</sup>Sukanti,dkk, "Peran Ibu dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak", Jurnal 2, April, 2012, hlm. 25

tua yang relatif tinggi kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidi anak dilingkungan keluarga. Pengaruh pergaulan sekitar, serta pengaruh media elektronik dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada, bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau manajemen usaha kecil. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan.

Di Indonesia kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, khususnya memasuki tahun 2000-an, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang di Indonesia.<sup>3</sup>

Pemasyarakatan dan pembudayaan kewirausahaan ini sangat penting, mengingat kenyataan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pengusaha-pengusaha Indonesia atas dasar kewirausahaan bersifat turun menurun dan bukan melalui pendidikan formal. Selain itu hanya beberapa pengusaha di Indonesia yang berpendidikan. Sebagian besar adalah jurusan sekolah dasar (SD). Berbagai kebijakan mampu kerja sama antar departemen perlu dilakukan agar mengembangkan jiwa wirausaha maupun kegiatan yang produktif.

---

<sup>2</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2013), hlm 44-45

<sup>3</sup>Gunarno, *Pendidikan Nilai-nilai Kewirausahaan*, <http://abuhifa.wordpress.com/2011/02/24/pendidikan-nilai-nilai-kewirausahaan/>, diakses pada tanggal 27 maret 2017

Kebanyakan orang tua kurang memberi arahan agar anaknya mempunyai jiwa wirausaha atau berwirausaha sejak kecil. Banyak orang tua lebih mengarahkan anaknya untuk memiliki cita-cita seperti dokter, guru, insinyur dan pekerjaan formal lainnya, walaupun untuk profesi-profesi inipun jiwa *entrepreneur* sangat diperlukan dan sangat membantu untuk keberhasilanya.

Generasi muda saat ini mulai melihat dunia wirausaha yang dinilai lebih memberikan peluang yang besar sekaligus memberikan harapan untuk persiapan kehidupan masa depan yang tanpa harus terkait kontrak dengan negara. Hal ini yang menjadikan mengapa pendidikan perlu membekali anak dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini.

Begitu pun di daerah sanan mayoritas anak-anak muda melakukan kegiatan berwirausaha dan ada juga yang membuat usaha selain usaha kripik tempe, di desa ini bukan desa biasa ukn sekadar desa biasa, di sini sebagian besar orang tuanya pun merupakan penghasil tempe dan keripik tempe serta pengangan lain berbahan dasar tempe, serta kedelai.

Namun di dalam islam, manusia juga di tuntut untuk memenuhi kebutuhan akhirat tanpa melupakan pemenuhan kebutuhan di dunia. Dalam ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan bahwasannya manusia diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam firman Allah pada surat al-Jumu'ah ayat 10-11 berikut ini;

فَإِذَا فُضِّيَّتِ الصَّلَاةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أُفْرِجُوا إِنْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرْكُوكَ فَائِمَّا ۝ فُلِنْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۝ (٤١)  
(١١) وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhhotbah) katakanlah: " apa yang di sisi allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki.<sup>4</sup>

Dari firman Allah di atas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja atau berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia setelah melakukan kewajiban akhirat. Oleh karena itu, pendidikan khususnya pendidikan islam juga harus berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan anak dalam rangka menyiapkan diri agar mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan dalam hidupnya.

keripik tempe tentu tak terhitung jumlahnya di negeri ini. Namun, bicara mengenai produksi keripik tempe, tak bisa tidak, kita harus menghiraukan keberadaan kampung Sanan yang berada di kota Malang, Jawa Timur.

Kampung Sanan memang merupakan sentra keripik tempe yang sudah cukup terkenal. Letaknya yang berada di pusat kota membuat keberadaan sentra ini cukup strategis. Tak sulit bagi siapapun, entah itu penduduk setempat ataupun pengunjung luar kota.

<sup>4</sup>MushafAminah,Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT, Insan Media Pustaka,2013), hlm. 553-554

Kampung Sanan tepatnya terletak di Kelurahan Purwantoro. Di depan Kampung Sanan, berdiri tegak sebuah gapura yang bertuliskan "Sentra Industri Tempe Sanan". Di kanan-kiri gapura tersebut terdapat beberapa kios cantik dan relatif baru yang menjajakan keripik tempe hasil produksi sentra tersebut.

Masuk melalui gapura tersebut, kita akan mendapati kios-kios lain yang berjajar di sepanjang jalan. Kios-kios dengan berbagai nama ini khusus menjual keripik tempe. Masuk ke beberapa gang kecil di kanan atau kiri jalan, hamparan kios keripik tempe memang tak lagi menghadang. Pemandangan akan berubah menjadi hamparan rumah-rumah biasa yang sekaligus menjadi tempat produksi keripik tempe maupun produksi tempe.

Tempe sebenarnya merupakan produk andalan Kampung Sanan. Sebelum dikenal sebagai sentra keripik tempe, Sanan telah lama dikenal sebagai sentra tempe. Hampir seluruh penduduk kampung tersebut sejak puluhan tahun lalu bergiat sebagai produsen tempe. "Usaha tempe sudah menjadi usaha turun-temurun di kampong sanan.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran orang dalam menanamkan nilai-nilai pedidikan kewirausahaan. Makan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe di Kawasan Sanan Kota Malang*"

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang?
2. Bagaimana bentuk atau hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang.
2. Untuk mengetahui bentuk atau hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di sentral industri kripik tempe kawasan Sanan kota Malang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua terhadap perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

3. Bagi peneliti, diperolehnya pengalaman secara langsung peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan kewirausahaan.

#### E. Originalitas Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Allolingga LutmaRatna “Analisis Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Studi kasus pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung”(Thesis), Universitas Pendidikan Indonesia (2013)	Sama-sama meneliti nilai-nilai kewirausahaan	Penelitian terdahulu focus pada nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan melalui pelajaran IPS tingkat dasar (pendidikan formal disekolah)	Sedangkan peneliti lakukan lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan informal dikeluarga melalui industri rumahan yang membuat kripik tempe
2.	Mayu Nur Arifah “Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai kewirausahaan (studi pada pengusaha krudung di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)”(Skripsi), Universitas Negeri Semarang, 2012	Sama-sama menanamkan nilai-nilai kewirausahaan	Peneliti terdahulu fokus pada pola pendidikan keluraga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan	Sedangkan peneliti lakukan lebih fokus pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan
3.	Dhian Farah Rosyana, “Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini(Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)”(skripsi), Universitas Negeri Semarang 2012	Sama-sama membahas nilai-nilai kewirausahaan	Peneliti terdahulu fokus pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak Tk	Sedangkan peneliti lakukan lebih ke anak-anak yang orang tuanya mempunyai usaha
4.	Elfi farkhati, “Integrasi Nilai-nilai	Sama-sama	Penelitian terdahulu	Sedangkan peneliti lakukan

	<p><i>Kewirausahaan dalam Praktik Pembelajaran di TK. Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, (skripsi), Universitas Negeri Semarang 2011</i></p>	<p>membahas nilai-nilai kewirausahaan</p>	<p>fokus pada integrasi nilai-nilai kewirausahaan</p>	<p>lebih terhadap pendidikan nilai-nilai kewirausahaan</p>	<p>fokus</p>
--	--	---	---	--	--------------

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat penelitian. Pada bab ini yang membahas mengenai peran orang tua, penanaman nilai-nilai kewirausahaan.

BAB III : Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain : lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang deskripsi lokasi dan temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

BAB V : Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup di sini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering mendegar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>5</sup> Sedangkan didalam kamus oxford dictionary diartikan yaitu seseorang atau fungsi.<sup>6</sup>

Bery dalam buku *Pokok-pokok dalam Sosiologi* menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.<sup>7</sup> Peran atau peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaiknya demikian. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>8</sup>

Maka peran merupakan unsur dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian diatas. Pentingnya peranan adalah

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

<sup>6</sup>The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

<sup>7</sup>David Bery, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 237.

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto, , (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 237

mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.<sup>9</sup>

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi / dorongan terhadap anaknya untuk membuat kebijakan dan keputusan terhadap dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya.

Selanjutnya menurut buku dari Puspito peranan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas – tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peranan sebagai konsep yang menunjukan apa yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga.

Sehingga peranan orang tua disini berkaitan dengan kekuasaan/ wewenang serta dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sebagai orang tua sebagaimana yang

---

<sup>9</sup>Ibid. hlm. 238

diharapkan untuk dilakukan karena kedudukannya dapat memberi pengaruh/perbuatan.<sup>10</sup>

### B. Orang Tua

Menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.<sup>11</sup> Menurut Zakiyah derajat, "Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita".

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.<sup>12</sup>

Menurut Thamrin Nasution dan Nurfalifah Nasution "Setiap orang yang bertanggungjawab dalam keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan Ibu-Bapak". Orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang

---

<sup>10</sup>Hendro Puspito 1989, Sosiologi Sistematik,( Yogyakarta, Kanisius )hlm 182

<sup>11</sup>Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm. 114

<sup>12</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam (di Rumah di Sekolah dan di Masyarakat), (Bandung: CV. Diponegoro) hlm. 193

terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang formal yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>13</sup>

Sedangkan Khairuddin mendefinisikan keluarga sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemelihara kebudayaan bersama.<sup>14</sup>

Menurut Khairuddin keluarga dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan suatu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya ayah, ibu dan anak-anaknya.<sup>15</sup>

Disamping itu, Goore mengatakan bahwa ada dan tidaknya keluarga-keluarga besar tidak tampak hanya dari jumlah rumah-rumah tangga sendiri, tetapi juga dapat dipandang dari sifat dan intensitas interaksi diantara kaum keluarga di luar keluarga inti.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial ( Jakarta : Rineka cipta 1999) hlm239

<sup>14</sup> Khairudin, Sosiologi Keluarga (Jogjakarta,nurcahaya 1985) hlm 14

<sup>15</sup> *Ibid* hlm 29

<sup>16</sup> *Ibid* 92

Jadi pengertian keluarga luas tidak selalu diartikan sebagai suatu keluarga yang tinggal dalam satu rumah, tetapi intensitas hubungan dapat juga merupakan kriteria dalam menentukan tipe keluarga luas. Keluarga yang diperluas lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan dan bukan daerah industri, kerena bentuk keluarga yang diperluas dapat memberikan layanan sosial yang biasanya terdapat pada masyarakat yang tidak mempunyai badan dan organisasi khusus.

Dengan kata lain, orang-orang yang hidup dalam unit keluarga yang diperluas dapat meminta bantuan pada banyak orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa, peranan merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu-Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya.

### **C. Definisi Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan sebagian penting dalam pembelakalan kompetensi anak didik. Aspek ini, berharap anak didik dapat menjalani kehidupanya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perananya dalam kehidupan.

Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting, sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan .

Selama ini proses pendidikan dan pembelajaran memang diorientasikan untuk memberikan bekal pengetahuan maksimal untuk anak didik, sehingga aspek kecerdasan dan kepandaian atau intelektualitas menjadi garapan utama. Ternyata hal tersebut merupakan kesalahan terbesar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di negara ini, kita terlalu asyik menggarap aspek intelektualitas sehingga anak-anak kita hanya menjadi sosok-sosok teoritis semata.

Mereka hanya mengetahui apa dan siapa, tetapi kurang menguasai bagaimana suatu itu dalam kehidupan. Mereka hanya mengetahui keberadaan sepeda motor, tetapi sama sekali tidak mempunyai kemampuan bagaimana proses kerja sepeda motor sehingga dapat mempermudah kehidupan kita.<sup>17</sup>

Kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa rasa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen. Modal utama seorang wirausahawan atau manajemen. Modal utama seorang wirausahawan itu bukanlah uang, melainkan kreativitas. Tanpa kreativitas, seorang tidak akan menjadi wirausahawan sejati, tetapi hanya pedagang biasa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya.

Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suhamidjaja mengatakan bahwa bahwa: Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang

---

<sup>17</sup>Mohammad Saroni, Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda(*Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Muda*), (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), hlm. 45-60

bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia. Pendidikan kewirausahaan pada intinya adalah menciptakan kreativitas inovasi. Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Proses kerja yang dimaksud seperti menghubungkan konsep yang relevan, melakukan eksplorasi terhadap hasil berpikir yang tidak lagi bersifat terarah atau pola pemikiran yang berbeda, mengorganisasikan sistem dan mengaplikasikan suatu standar dan etika sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan pancasila”.<sup>18</sup>

Dari uraian konsep pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirasuahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.

---

<sup>18</sup>Wasty Soemanto, Hendyat Sutopo. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 96

Resiko bisa datangnya dari sistem yang tidak mendukung dan juga datangnya dari lingkungan yang tidak familiar dengan jiwa wirausaha diterapkan. Namun pemimpin pendidikan yang tidak mempunyai jiwa wirausaha akan lebih beresiko lagi. Sebab ia akan bekerja atas dasar petunjuk dengan perintah. Jika tidak ada petunjuk dan perintah meskipun hal itu signifikan meningkatkan mutu pemimpin tersebut tidak mau mengambil resiko bagi dirinya. Ia akan membiarkan peluang itu berlaku begitu saja dari waktu ke waktu.

#### **D. Nilai-nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Masing-masing karakteristik kewirausahaan memiliki makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Menurut Rockeach dalam buku Suryana mengatakan konsep nilai dibedakan menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar.

Menurut Poespadibarata: Watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap tersebut dapat dipandang sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, watak dan perangai yang melekat pada kewirausahaan dan menjadi ciri-ciri kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (Jakarta:Salemba Empat, 2012), hlm. 37-42

Menurut Jahya dalam buku Suryana mengatakan pembagian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam dimensi nilai berpasangan, yaitu:

1. Pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan non materi.
2. Nilai-nilai yang berorientasi pada kemajuan dan nilai-nilai kebiasaan.

Penerapan masing-masing nilai sangat tergantung pada fokus dan tujuan masing masing wirausaha. Dari beberapa ciri di atas, terdapat beberapa nilai hakiki yang penting dari kewirausahaan, yaitu:

1. Percaya diri, merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil, orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.
3. Keberanian mengambil resiko, orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.
4. Kepemimpinan, orang yang ingin selalu tampil beda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol.
5. Berorientasi ke masa depan, orang yang memiliki perspektif dan pendangan ke masa depan.
6. Keorisinilan: kreativitas dan inovasi, nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur keorisinalan seseorang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 37-42

Berdasarkan konsep dan ciri-ciri wirausaha, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Jujur; perilaku jujur yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkerjaan.
2. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
4. Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
5. Inovatif; kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
6. Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7. Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibanya.

8. Kerja sama; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mempu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
9. Kepemimpinan; sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
10. Peluang menyerah (Ulet); sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
11. Berani menanggung; resiko kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
12. Komitmen; kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
13. Realistik; kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatanya.
14. Rasa ingin tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
15. Komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
16. Motivasi kuat untuk sukses; sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17. Berorientasi pada tindakan; mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Implementasi dari 17 nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan di ambil 5 pokok yaitu: kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan. <sup>21</sup>

#### E. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam

Dalam pandangan islam, bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang di kelompokan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki.

Dalam islam anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhilafahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri*".

Keberhasilan seseorang *entrepreneur* dalam islam bersifat independen. Artinya keunggulanya berpusat pada integritas pribadinya bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan

---

<sup>21</sup>Endang Mulyani, Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar Menengah, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2012.HLM. 14-15

garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan agama maupun peraturan teknis negara usaha. Integritas *entrepreneur* muslim tersebut terlihat dalam sifat-sifatnya, antara lain:

1. Taqwa, Tawakal, Zikir dan Bersyukur.

Seorang *entrepreneur* muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir dan bertawakal serta bersyukur pasca usahanya.

2. Motivasinya Bersifat Vertikal dan Horizontal

Secara horizontal terlihat pada doronganya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginanya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi di sini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas.

3. Nilai Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktifitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), cara yang benar, dan tujuan serta pemafaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

4. Azam "Bangun Lebih Pagi"

Rasulullah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari. Setelah sholat subuh, kalau tidak terpaksa, sebaiknya jangan tidur lagi. Bergeraklah untuk mencari rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

#### 5. Selalu Berusaha Meningkatkan Ilmu dan Ketrampilan

Ilmu pengetahuan dan keterampilan, dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, memenuhi usaha berdasarkan ilmu dan ketrampilan di atas landasan iman dan ketaqwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang *entrepreneur*.

#### 6. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang *entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara dalam kesuksesan membutuhkan kelanggungan dalam berhubungan antara konsumen dan produsen, dan itu semua sangat ditentukan oleh kejujuran keduabelah pihak .

#### 7. Suka Menyambung Silaturahmi

Seorang *entrepreneur* haruslah sering melakukan silaturahmi dengan mitra bisnis dan bahkan juga dengan konsumenya. Hal ini harus merupakan bagian dari integritas seorang *entrepreneur* muslim. Sebab dalam perspektif islam, silaturahmi selain meningkatkan ikatan persaudaraan juga akan membuka peluang-peluang bisnis baru.

#### 8. Menunaikan Zakat, Infaq dan Sadaqah

Menunaikan zakat, infaq dan sadaqah harus menjadi budaya *entrepreneur* muslim. Menurut islam sudah jelas, harta yang digunakan untuk membayar ZIS, tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilipatgandakan oleh Allah, di dunia dan di akhirat kelak.

#### 9. Puasa, Sholat Sunat dan Sholat Malam

Hubungan antara bisnis dan keluarga ibarat dua sisi mata uang sehingga satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Sebagai seorang *entrepreneur*, disamping menjadi pemimpin di perusahaannya dia juga menjadi pemimpin di rumah tangganya. Membiasakan keluarga, istri, anak, untuk melaksanakan puasa-puasa atau sholat-sholat sunat dan sholat malam harus dilakukan seorang *entrepreneur* muslim, karena dapat memberikan bekal rohani untuk menjalakan usahanya.

#### 10. Mengasuh Anak Yatim

Sebagai *entrepreneur*, mengasuh anak yatim merupakan kewajiban. Mengasuh atau memelihara dalam arti memberikan kasih sayang dan **nafkah** (makan, sandang, papan dan biaya pendidikan). Lebih baik lagi bila kita juga berikan bekal (ilmu/agama/keterampilan) sehingga mereka akan mampu mandiri menjalani kehidupan di kemudian hari.

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan *entrepreneurship*, islam menekankan pentingnya pembangunan dan menegakkan budaya *entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. Budaya *entrepreneurship* muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak

menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian pendidikan *entrepreneur* muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja.

Jiwa *entrepreneur* seorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Pendidikan *entrepreneurship* dapat dilakukan apabila pendidik sudah memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Yang penting dan yang utama dari pendidikan *entrepreneurship* adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. “Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”, mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam peraturan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.<sup>22</sup>

## **F. Langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Anak dalam Keluarga**

Pendidikan wirausaha dalam keluarga melalui interaksi antar anggotakeluarga. Sosialisasi dalam keluarga akan berlangsung seperti yang diharapkan jika antara orang tua dan anak yang terlibat di dalamnya memperoleh

---

<sup>22</sup>M. Ismail Yusanto, M. Krebet Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2012),hlm.30

kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tidak ada kurikulum dan jampelajaran secara khusus. Cara penanaman yang dapat digunakan adalah :

1. Model (*Modelling*)

Pola kelakuan anak diperolehnya melalui proses sosialisasi yakni dalam situasi sosial dan interaksi anak dengan manusia lain disekitarnya. Disamping itu juga memerlukan model, contoh, atau tauladan pola kelakuan itu.

Model (*modeling*) adalah suatu proses belajar yang merangsang anak untuk melihat suatu model atau tokoh yang dapat atau ingin ditiru secara sadar.<sup>23</sup> Dalam dunia yang kian kompleks anak harus sanggup menyesuaikan kelakuan dengan apa yang diharapkan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Oleh karena itu dalam keluarga pengusaha diharapkan orang tua menjadi model bagi anak agar anak dapat mengatasi masalah dengan keterampilan yang diperoleh dari orang tuanya.

2. Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (*folkways*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama, kebiasaan mempunyai daya pikat yang lebih kuat dibanding tata cara atau aturan. Keluarga pengusaha secara tidak langsung mensosialisasikan anaknya terhadap ketrampilan wirausaha melalui kebiasaan anak membantu orang tua.

3. Magang (*apprentice*)

Magang adalah belajar berlatih atau bekerja pada suatu pusat karya atau perusahaan seperti layaknya karyawan. Tujuannya adalah agar mereka mengikuti

---

<sup>23</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksa) hlm 138

pembelajaran betul-betul siap untuk bekerja di perusahaan atau membuka usaha sendiri. Kesiapan menyangkut penguasaan keterampilan, budaya kerja dan etos kerja. Pada pelaksanaan magang warga belajar perlu ditempatkan pada situasi nyata dari pekerjaan, apabila tidak ditempatkan pada keadaan nyata sesuai tuntutan ketrampilan sudah dapat diduga hasilnya tidak dapat melahirkan anak yang siap kerja atau dapat membuka usaha sendiri karena magang menekan kegiatan bekerja atau berusaha sambil bekerja.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sihombing umberto PLS Masalah Tantangan dan Peluang (Jakarta: Wirakarsa 2005) hlm 120

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis penelitian**

##### *1. Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Disini peneliti akan melakukan penelitian fenomena masyarakat kawasan Sanan kota Malang, tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kepada anak melalui keterampilan membuat kripik tempe. Data-data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melaluiwawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki wawasan luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang diteliti, dan data kualitatif dianalisis secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain komponensial, dan tema kultural/budaya, dan hasil penelitian mampu dikomunikasikan kepada masyarakat.<sup>25</sup>

##### *2. Jenis Penelitian*

Penelitian ini dengan fenomena sebagai upaya penelitian, alasannya memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pola pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang digunakan serta

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D hlm 41

faktor-faktor yang mempengaruhi yang terjadi pada keluarga pengusaha kripik tempe di desa Sanan kecamatan Lowokwaru. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti terjun langsung ke masyarakat guna memperoleh data dan studi observasi.

### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat utama pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan, karena pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan.<sup>26</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai kunci dari instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini tugasnya adalah mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah.

Target yang dihadiri oleh peneliti sesuai dengan rencana data dan sumber data yang dibuat tersebut di antaranya yaitu: kantor desa Sanan, rumah para

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 9

pembuat kripik tempe sekaligus rumah produksinya dan para anak-anak pembuat kripik tempe tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang di inginkan. Penelitian ini bertempat di kawasan Sanan, kota Malang, sebuah kawasan industri yang mayoritas penduduknya berwirausaha dengan membuat makanan khas malang yaitu kripik tempe.

Lokasi yang akan dijadikan objek tempat penelitian diantaranya kantor kawasan industri Sanan, rumah pengrajin pembuat kripik tempe.

### D. Data dan sumber Data

#### a. *Data*

Data yang akan peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian nanti berupa data yang bersifat paparan bukan data berupa angka. Adapun data yang akan peneliti kumpulkan yaitu meliputi data nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan orang tua kepada anak, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui ketrampilan membuat kripik di kawasan Sanan.

### *b. Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sumber data sekunder, dengan perincian sebagai berikut.

#### *1. Sumber Data Primer*

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara secara sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan adalah seseorang menjadi sumber data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki usaha kripik tempe.

#### *2. Sumber Data Sekunder*

Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari literatur-literatur relevan yang mendukung data penelitian meliputi kegiatan anak dan bisnis orang tuanya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### *a. Wawancara Mendalam*

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data adalah warga yang perlu perhatian khusus ketika diwawancarai. peneliti akan mendatangi satu persatu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya terkait fokus penelitian. Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan fokus penelitian.

Langkah-langkah wawancara mendalam yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

### b. *Observasi*

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat-lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan masyarakat yang sedang membuat kripik tempe. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- 1) proses orang tua ketika mengajari anak-anak membuat kripik tempe
- 2) proses anak-anak membuat kripik tempe

### c. *Dokumentasi*

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan majalah, buletin).<sup>27</sup>

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen yang dimiliki oleh kantor keluarhan Purwantoro

---

<sup>27</sup>lexy J. Moleong *penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya,2012),hlm216

mengenai data-dan diantaranya: profil Sanan, data warga yang berwirausaha membuat kripik tempe dan semua data yang masih bersangkutan dengan pembuatan kripik tempe.

## F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>28</sup> Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaksi model Miles dan Huberman.

### 1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan dan profil yang bersangkutan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>28</sup>Sugiyono, metode *penelitian pendidikan*, (bandung:alfabeta,2013), hlm.88

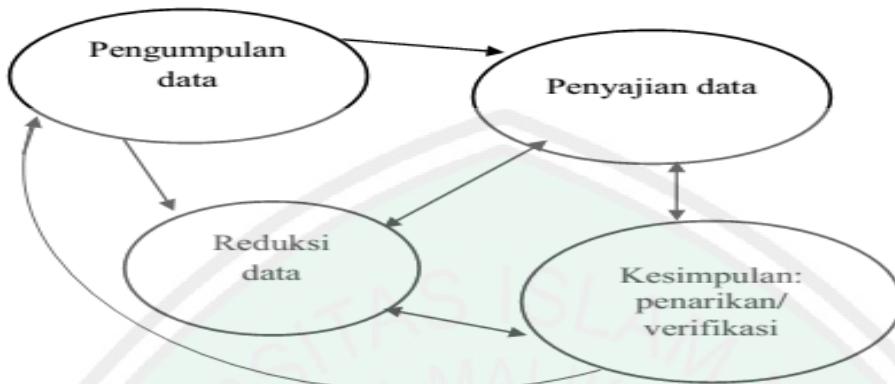
mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi penanaman nilai kewirausahaan oleh orang tua. Setelah data diperoleh,kemudian dirangkum menjadi satu . Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan.

### *3. Penyajian Data*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

### *4. Penarikan Kesimpulan*

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

##### 5. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>29</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data.

Dalam tahap triangulasi ini, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dan lainnya sesuai dengan fokus penelitian, tujuannya adalah untuk melihat perbedaan dan persamaan data yang diperoleh. Selain

<sup>29</sup> Lexy J, Moleong. Cit., hlm. 30

sumber data, peneliti juga membandingkan metode dalam pengumpulan datanya, yaitu dengan cara observasi dan dokumentasi.

## **G. Prosedur Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

### *1) Tahap Pra Lapangan*

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian , memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti mempersiapkan bahan yang digunakan nanti ketika melaksanakan penelitian. Yang dipersiapkan yaitu membuat surat perizinan penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditunjukan kepada sentral industri kripik tempe.Selanjutnya membuat target siapa saja yang akan di datangi sekaligus membuat acuan wawancara, sekaligus mempersiapkan alat dokumentasi.

### *2) Tahap Pekerjaan Lapangan*

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a) Memahami latar penelitian, dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a) Wawancara kepada beberapa ketua RT
- b) Wawancara kepada para orang tua yang mendidik anaknya membuat kripik tempe
- c) Wawancara kepada anak-anak yang ikut membuat kripik tempe
- d) Observasi langsung dan pengambilan dokumentasi langsung dari lapangan
- e) Menelaah teori-teori yang relevan

#### *3) Tahap Analisis Data*

Peneliti akan mengelola data di sesuaikan dengan fokus penelitian. Fokus penelitiannya sesuai dengan rumusan asalah yang sudah ditentukan, yaitu mengetahui tentang pertama; upaya orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, kedua; nilai pendidikan kewirausahaan apa saja yang ditanamkan orang tua kepada anaknya, ketiga; hambatan dan cara penangananya. Kemudian akan disesuaikan dengan landasan teori yang ada yaitu teori tentang penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Sehingga nantinya akan diperoleh kesimpulan penelitian sesuai dengan fokus penenlitian.

#### *4) Tahap Penulisan Laporan Penelitian*

Pada tahap ini penulis akan menuliskan laporan hasil penelitian pada bab IV dan V di dalam penulisan skripsi sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## H. Kerangka Berfikir



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Purwantoro Malang**

Kelurahan Purwantoro berasal dari desa Purwantoro yang pada tahun 1942 penduduknya sebagian besar adalah Petani. Ketika Jepang menjajah masuk Indonesia desa Purwantoro berganti nama menjadi Suchoo Purwantoro. Pada saat itu dipimpin oleh kepala desa (Suchoo) Noto Oetomo yang membawahi Dukuh Sanan, Dukuh Pandean, Dukuh Patuksalam, Dukuh Genukwatu, dan Dukuh Glintung.

Pada tahun 1960 desa Purwantoro dipimpin oleh kepala desa Adenan. Wilayah desa Purwantoro mulai berkembang dengan adanya kompleks perumahan Purwantoro. Pada tahun 1971 desa Purwantoro mendapat tambahan 2 (dua) wilayah dari desa Bunulrejo dan desa Blimbing yang bergabung dalam satu Lingkungan VI. Saat itu dipimpin oleh kepala desa H. Mochammad Tohir, selanjutnya tahun 1975 dipimpin oleh Sunarianto.

Tahun 1982 struktur pemerintahan berubah dari lingkungan menjadi kelurahan Purwantoro yang kantornya berada di Jl. Cimanuk. Tahun 1984 kelurahan Purwantoro pindah di Jl. Tembaga No. 3 hingga saat ini. Kelurahan Purwantoro membawahi 4 lingkungan yaitu lingkungan Sanan, Pandean, Ciliwung, dan Glintung. Adapun yang masuk dalam lingkungan masing-masing:

1. *Lingkungan Sanan* meliputi wilayah RW. 01, RW. 12, RW. 14, RW. 15 dan RW. 16
2. *Lingkungan Pandean* meliputi wilayah RW. 08, RW. 09, RW. 10, RW. 11, RW. 20, RW. 21, RW. 21, RW. 22 dan RW. 24.
3. *Lingkungan Ciliwung* meliputi wilayah RW. 02, RW. 07 dan RW. 13
4. *Lingkungan Glintung* meliputi wilayah RW. 03, RW. 04, RW. 05, RW. 06, RW. 17, RW. 18, RW. 19 dan RW. 23.

Tahun 1986 perkembangan pembangunan perumahan semakin pesat, sehingga lahan tanah pertanian semakin sempit karena adanya pembangunan perumah PUSKOPAD. Kemudian Tahun 1989 disusul dengan pembangunan Perumahan Bhumi Purwantoro Agung dan perumahan-perumahan lainnya.

Tahun 1987 berdasarkan SK. Presiden Nomor 15 Tahun 1987 tentang Pemekaran Wilayah Kelurahan Purwantoro masuk di dalam Pemerintahan Kecamatan Blimming.

## **2. Profil Umum Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kelurahan Purwanto Kota Malang**

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Umumnya orang Indonesia mengenalnya sebagai kota pendidikan dan kota pariwisata, berlokasi di pegunungan yang sejuk. Disebut sebagai kota pendidikan karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia dari mulai tingkat Taman Kanak-kanak, SD sampai Pendidikan Tinggi dan jenis pendidikan non-

formal seperti kursus bahasa asing dan kursus komputer, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Sebagai kota Wisata, kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Malang secara astronomis terletak pada posisi 112.06 – 112.07 Bujur Timur, 7.06 – 8.02 Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah kota Malang adalah sebagai berikut: Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang; Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang; Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang; Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan letak astronomis menurut RT/RW Kota Malang, daerah penelitian Sentra Industri Tempe Sanan Kota Malang terletak antara 07046'48" – 08046'42" LS dan 112031'42" – 112048'48" dengan ketinggian 440 – 667 meter di atas permukaan air laut (RT/RW Kota Malang, 2006). Letak astronomis suatu daerah erat kaitannya dengan iklim suatu daerah yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dilihat dari letak lintangnya, daerah penelitian dekat dengan garis ekuator sehingga memiliki iklim tropis sehingga mempunyai kuantitas curah hujan yang tinggi di setiap tahunnya

### **3. Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang**

Sentra industri tempe di Sanan terdapat di RW 15 dan RW 16. Jumlah pengusaha di RW 15 sebanyak 184 orang yang meliputi pengusaha keripik tempe dan pembuat tempe. Sedangkan jumlah pengusaha di RW 16 sebanyak 98 orang. Pengusaha di sentra industri Sanan dapat diklasifikasikan menjadi usaha mikro dan usaha kecil. Omzet penjualan di sentra industri Sanan berkisar antara 37 juta sampai dengan 1,8 miliar rupiah per tahun.

Berdasarkan karakteristik usaha dapat diklasifikasikan menjadi usaha kecil dan usaha mikro. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersig paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-; milik warga negara Indonesia; berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar; berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

### **4. Visi & Misi Kelurahan Purwantoro**

- a. Visi : Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat yang Mandiri, Sejahtera dan Bermartabat
- b. Misi :Mewujudkan pelayanan masyarakat yang berkualitas, adil, terukur, transparan dan akuntabel;

- 1) Meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintahan;
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat;
- 3) Meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Meningkatkan potensi dan peluang usaha yang produktif dan kompetitif.

## 5. Asal-Usul Sentral Industri Kripik Tempe Sanan

Semua Berasal dari Kampung Pandean selain dikenal sejarahnya sebagai kampungnya para ‘pandai besi’, ternyata disisi lain juga memiliki sejarah yang banyak orang jarang mengetahuinya. Sejarah yang dimaksud adalah bahwa justru dari ‘Kampung Pandean’-lah cikal bakal Sentra Industri Tempe Sanan yang terkenal se-Malang Raya itu bermula.

Ide pembuatan kripik tempe sendiri berawal dari efisiensi banyaknya produk tempe yang dipasarkan di luar daerah sekitar tahun 1970-an, tanpa harus membawa pulang sisa dari hasil dagangan yang hanya bertahan satu hari

Proses produksi tempe juga telah mengalami berbagai macam perubahan, jika dahulu pembersihan kedelainya dilakukan disungai (baik di Dukuh Pandean dan Dukuh Sanan banyak dilewati sungai-sungai bersih pada waktu itu) tanpa menggunakan alat apapun, sekarang telah berkembang modern dengan menggunakan alatpembersih, pengupas dan perebus yang memakan waktu sekitar 36 jam.

Kripik tempe yang awalnya hanya digoreng dan diberi bumbu biasa saja, lambat laun disajikan dengan rasa yang beragam dan variatif, misalnya ada keripik tempe dengan rasa keju, coklat, balado, dll, dengan bentuk rasa dan kemasan yang sama

sekali berbeda dengan kripik tempe tradisional. Munculnya berbagai inovasi produk tempe ini karena pangsa pasar tempe meningkat untuk berbagai kalangan dan jenis umur.

Namun saat ini saat ini di Kampung Pandean tidak kita dapati pengrajin tempe barang seorang pun. Baik pengrajin tempe maupun industri tempenya sendiri telah beralih dari Kampung Pandean ke Kampung Sanan. Di Kampung Sanan produksi tempe sendiri tetap dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga sampai saat ini Kampung Sanan telah menjadi ikon penghasil tempe di Kota Malang.

Informasi terakhir yang didapat dari para warga senior penduduk Kampung Pandean, bahwa pengrajin tempe terakhir di Kampung Pandean menikah dan pindah ke Kampung Sanan serta meneruskan usaha tempe tersebut disana sehingga membuat Kampung Sanan menjadi sentra penghasil tempe yang ikonik di Kota Malang sampai saat ini.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Kota Malang**

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di

sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (*konselor*), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.

Kawasan sanan adalah kawasan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengusaha kripik tempe, sumber penghasilan utama penduduk juga hasil dari penjualan kripik tempe dan penjual kedelai juga penjual tempe. Karena dari hasil kerajinan itu sudah bisa menutupi kebutuhan hidup masyarakat daerah kawasan industri kripik tempe disana.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di daerah sanan dengan usaha kripik tempe, dari kalangan anak – anak muda yang ingin ikut berwirausaha ibu Umi Kultum menjelaskan kepada peneliti melalui wawancara:

“peran saya menjadi orang tua ini sangat penting bagi anak, Karena orang tua ini pendidikan pertama yang anak harus tirukan, dan sifat anak akan mengikuti orang tua begitu pula dengan pemikiran orang tua, anak kalau sudah dewasa kadang mengerti keinginan orang tua seperti apa, namun semua itu kembali kepada anak tersebut karena dia yang akan menjalani kehidupanya kedepan.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Umi Kultum, (*Pengusaha Kripik Tempe Sanan*), Tanggal 21 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada ibu umi kultum tanggal 20 Mei 2017 pada pukul 16:00 hasil observasi tersebut yaitu:

Pada kesehariannya anaknya membantu usaha kripiknya dengan memotong tempe yang akan dijadikan kripik dan diolah sat itu, selain itu juga anak ibu Umi Kultum aktif dalam pelatihan kewirausahaan yang diadakan pada paguyuban yang ada di daerah Sanan.<sup>31</sup>

Dari Hasil wawancara dan observasi tersebut mengenai peran orang tua yang dilakukan oleh ibu Umi Kultum bahwa kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan dipandang bukan hal yang penting untuk dipelajari dan diajarkan. Namun dalam perkembangan nyata bahwa kewirausahaan ternyata bukan hanya bawaan sejak lahir, atau bersifat praktik lapangan saja. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Kemampuan seseorang dalam berwirausaha dapat dimatangkan melalui proses pendidikan seperti pelatihan kewirausahaan. Jadi seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Hal itu juga disampaikan oleh ibu Umi pengusaha kripik tempe Kiki;

“kalau saya sebagai orang tua sangat senang jika anak saya mengikuti jejak saya untuk berwirausaha entah itu usaha apa saya

---

<sup>31</sup>Observasi pada Ibu Umi Kultum tanggal 20 Mei 2017 pada pukul 16.00 WIB

hanya bisa mengfasilitasi dengan tempat dan dukungan doa supaya dia menjadi sukses'',<sup>32</sup>

Hasil wawancara ini di dukung juga dengan dokumentasi pada tanggal 21 Agustus 2017, pukul 12:00 WIB



Gambar 4.1 wawancara bersama Ibu Umi

Kebanyakan orangtua sering memaknai dan menyikapi kebiasaan konsumtif anak-anak secara negatif. Padahal, apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak merupakan pendidikan yang membentuk jiwa dan kepribadiannya kelak. Jajan memang sangat identik dengan dunia anak. Ada yang merengek-rengk minta jajan, karena anak tetangga atau teman sekolahnya lagi jajan. Ada juga yang sering jajan, karena mendapat uang saku ekstra dari sang eyang. Tidak hanya itu, anak-anak juga biasanya minta dibelikan mainan ini dan itu. Secara psikologis, kebiasaan ini bisa dimaklumi, karena dunia anak memang dunia bermain, ceria, dan bergembira ria. Yang bisa dilakukan oleh orangtua dan para pengasuh adalah, mengarahkan kebiasaan itu agar bernilai edukasi. Seperti,

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Umi, (*Pengusaha Kripik Tempe Kiki*), Tanggal 21 Agustus 2017, pukul .12.00 WIB

menanamkan jiwa wirausaha kepada anak sejak usia dini. Sehingga, budaya konsumtif itu bisa berubah menjadi budaya produktif. Seperti yang diungkapkan oleh ibu luluk dan ibu Aris :

“peran saya sebagai ibu disini memfasilitasi untuk anak saya yang berwirausaha karena mereka ingin berwirausaha jadi saya mendukung sekali dengan minat mereka, dan mereka tidak ingin melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi hanya ingin berwirausaha”,<sup>33</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Aris;

“kalau saya sebagai ibu ini membantu anak untuk menyenangkan anak, karena apa yang anak inginkan dan itu positif akan saya dukung, kecuali keinginan yang negatif, dan jika anak saya tidak ingin sekolah ternyata ingin berwirausaha ya saya dukung, dan itu saya selalu memberikan nasehat nasehat tentang bagaimana cara berwirausaha dan dalam wirausaha seperti apa”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga di dukung dengan hasil observasi sebagai berikut pada tanggal 20 mei 2017 pukul 10:00 WIB

Pada saat observasi di rumah Ibu Luluk, saat itu saya berkunjung untuk bersilaturahmi dan ijin untuk penelitian disana terdapat toko untuk berjualan kripik tempe,namun ternyata itu dahulunya milik Ibu Luluk dan sekarang digunakan oleh anaknya untuk berwirausaha, dari situlah ibu luluk mengfasilitasi anaknya untuk berjualan kripik tempe .<sup>35</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan dokumentasi mengenai peran orang tua sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Luluk Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Aris Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 17.00 WIB

<sup>35</sup> Observasi kerumah ibu luluk pada tanggal 21 mei pukul 10:00 WIB



Gambar 4.2 Observasi dirumah Ibu Luluk

Dari Hasil wawancara dan observasi tersebut mengenai peran orang tua yang dilakukan oleh ibu Luluk dan ibu Aris bahwa peran orang tua disini sangat mendukung. Misalnya, mengajarkan mengelola uang jajan yang diberikan sebagian untuk jajan makanan yang sehat, sebagian untuk menabung, dan sebagian lagi untuk sedekah. Latihan seperti ini sudah bisa dilakukan sejak anak berusia dua tahun. Karena, sejak kecil pun anak sudah mampu berkomunikasi. Tentu saja jiwa wirausaha pada diri anak tidak serta-merta ada, tapi memerlukan latihan bertahap. Bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam aktivitas keseharian anak. Misalnya, membereskan mainan selesai bermain, rajin sikat gigi sebelum tidur, dan membereskan tempat tidur. Ini merupakan latihan untuk berdisiplin, bertanggung jawab, dan awal pengajaran tentang kepemilikan. Tahap selanjutnya, si anak mulai diajarkan berbisnis kecil-kecilan. Misalnya, menjual makanan ringan ke teman-teman sekolahnya. Dengan syarat, orangtua harus benar-benar melihat kemampuan si anak, agar tidak membebani ketika belajar di sekolah. “Kalau kita tahu anak bermasalah dalam

konsentrasi belajar, sebaiknya jangan dulu diizinkan,” tegas Zainun. Dengan demikian, anak akan memiliki keahlian mendasar untuk menjadi seorang pengusaha. Ia akan belajar mengetahui modal awal, harga jual, dan laba dari penjualan. Secara mental, akan merangsang kreativitas anak dan membentuk kesadaran bahwa mencari uang itu tidak mudah. Dan secara tidak langsung, ia juga belajar matematika, marketing, komunikasi, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Elly melalui wawancara sebagai berikut :

“orang tua di dalam keluarga itu sangat penting bagi anak-anaknya apa lagi ibu, ibu itu guru utama bagi anaknya karena saya udah berwirausaha cukup lebih dari 2 tahun, saya selalu mengajarkan anak saya usaha, karna usaha itu bukan hanya menghasilkan uang tapi apa yang akan di capai, seperti dia ingin mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran dan mereka saya nasehati harus berusaha, jadi dalam berwirausaha itu juga kita berusaha mencapai apa yang akan kita capai yaitu hasil uang, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan jika anak saya ada bazaar disekolah dan dia membawa kripik yang dia kemas sendiri untuk dia perjualkan disekolah itu bentuk dari peran saya dalam mengajarkan anak-anak saya berwirausaha, nanti hasilnya buat anak saya.<sup>36</sup>”

Dari hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan wirausaha kepada anak- anak itu sangat penting karena orang tua adalah awal mula pembelajaran di usia dini mulai dari sifat dan karakter untuk anak, dan peran orang tua disini kebanyakan mereka mendukung sekali dalam peminatan anaknya dalam bidang usaha ada yang mengikuti seperti pelatihan ada juga yang belajar dari orang tuanya, namun semua itu hanya usaha orang tua untuk anaknya supaya menjadi wirausaha, namun kembali kepada anaknya sendiri.

---

<sup>36</sup>Wawancara Dengan Ibu Elly Tanggal 22 Agustus 2017, pukul 19.00 WIB

## 2. Bagaimana Hasil Atau Wujud Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Wirausaha

Hasil atau wujud dari penanaman nilai-nilai pendidikan wirausaha selain memberikan bekal ketrampilan dan bisa membantu meringankan pekerjaan orang tua, program bisnis di sentral industri kripik tempe sanan Kota Malang, juga digunakan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak. Upaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan juga disampaikan oleh Ibu Elly yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan soal wirausaha kepada anak ini tidak dengan tatap muka bersamanya namun jika saat saya lagi bekerja seperti membungkus dan lainnya,dan wujud yang saya lihat selama ini anak saya penasaran dengan gimana proses penjualan sendiri, dan akhirnya saat ada bazaar di sekolah dia ingin berjualan kripik tempe dan hasilnya ya buat dia,<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 12 agustus 2017 pukul 17:00

Saat itu ketika saya sedang ingin observasi dan menjadi pelanggan, yang menjualkan anaknya walaupun saat itu ada ibuknya yang sedang berada di sampingnya, dia langsung sigapnya membantu saya untuk memilih kripik tempe yang paling enak dan saat itu dia sangat ramah sama pelanggan, karena itu berwirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tetapi juga bisa menjadi bagian dari dunianya anak-anak.<sup>38</sup>

Hasil observasi dari ibu ellly di dukung dengan wawancara anaknya

<sup>37</sup>Wawancara Dengan Ibu Elly Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 19.00 WIB

<sup>38</sup>Observasi pada Ibu Elly tanggal 12 agustus 2017 pukul 17:00 WIB

Saya pernah mengikuti bazaar disekolah tapi karena saat itu menurut anak-anak kemahalan harganya 7000/bungkus jadi saya turunin harganya 6000, karena ini untuk awal belajar saya menjual kripik di sekolah jadi dulu kata mama tidak apa-apa. Dan akhirnya saya puny ide hari besoknya kripiknya saya kurangin biar sesuai dengan harga. Begitu cara ibu mengajarkan saya. Dalam usaha tidak boleh rugi harus untung, tapi kalau suatu saat rugi itu berarti sudah di tentukan sama allah untuk rugi, namun sebisa mungkin menguntungkan dan barokah usahanya.<sup>39</sup>

Begitu pula di simpulkan dalam wawancara ibu elly, bedanya berwirausaha pada anak-anak tidak bisa dijalankan sendirian, namun membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orangtua. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapatkan manfaat untuk bekal masa depan kelak. Pada tahapan usia dini, anak-anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai kegiatan kewirausahaan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa.

”bicara soal wujud dari wirausaha anak saya itu dia belajar membungkus kripik tempe dan tetap saya kasih jatah sebesar 25rb satu hari dan juga berani mengantar-mengantar kripik tempe ke tempat jualan-jualan di pasar tapi ini masih dalam proses bersama orang tuanya, tapi menurut saya itu sudah berani biasanya anak jaman sekarang seringnya pemalu kalau disuruh untuk jualan.<sup>40</sup>

Hasil wawancara Bersama ibu aris di dukung dengan hasil wawancara anaknya

Ayah buka usaha udah lama semenjak saya SMP dan dari dulu membantu hanya membungkus kripik mbak, dan membantu ayah untuk mengantar kripiknya ke took-toko , untuk menjual di sekolah saya belum pernah mbak , karena kalau bazar saya tidak pernah mbak, sebenarnya sih ingin belajar menjual ya ini dari ayah saat ikut ayah mengantar kripik-kripik, jurusan sekolah saya tidak sesuai dengan kewirausahaan si ka, jurusanya pariwisata tapi untuk kedepanya saya mau jadi

<sup>39</sup> Wawancara bersam ayuli tanggal 12 agustus 2017 pukul 17:00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Ibu Aris Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 17:00 WIB

pengusaha itu belum tau mb, hanya ada keinginan saja. Saya suka kalau ayah mengajarkan cara berwirausaha belajar untuk mandiri dalam hidup.<sup>41</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan dokumentasi mengenai wujud dari penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.



Gambar 4.3 wujud dari penanaman nilai kewirausahaan

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Kultum(*Pengusaha Kripik Tempe Sanan*),

“hasil selama ini saya mengajarkan anak saya dalam berwirausaha, anak saya sedikit demi sedikit berani untuk menjual ke pelanggan, atau mengantarkan ke tempat pembeli walaupun dia sebenarnya pemalu sekali.”<sup>42</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi saat itu pada tanggal 18 agustus 2017 pukul 19:00

<sup>41</sup> Wawancara Bersama putri pada tanggal 21 agustus pukul 17:00 WIB

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Umi Kultum,pada Tanggal 21 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Saat itu ketika saya sedang ingin membeli kripik tempe di tempat ibu umi kultum, saat itu pula ibu umi kultum menyuruh anaknya untuk mengantar kripik tempe pesanan tetangga, hal tersebut menunjukan anak tersebut ikut berpartisipasi dalam usaha orang tuanya. Namun pada Umumnya para orang tua yang sudah mencicipi manisnya keuntungan dari berwirausaha akan memiliki keinginan agar kelak anaknya mengikuti jejaknya.<sup>43</sup>

Hal tersebut di dukung oleh wawancara dari anak ibu umi kultum

Saya memulai belajar membantu ibu sudah mulai SMA dan membantu menjual saya masih belum berani, saya masih belajar dalam mengolahnya dan membungkus karena butuh keahlian tidak hanya membungkus saja karena bisa patah kripiknya kalau tidak hati hati, setelah orang tua saya mengajarkan bagaimana cara wirausaha kepada saya, saya lebih mengerti tentang usaha tidak hanya bisa memakai uangnya orang tua tapi bagaimana prosesnya saya mengerti dan berwirausaha itu cita-citaku dari SMA.<sup>44</sup>

Maka dari itu mengajarkan anak berwirausaha sejak dini sangat bermanfaat untuk bekal hidupnya nanti. Akan tetapi untuk membuat seorang anak memiliki kemampuan berwirausaha nantinya, harus ditanamkan sejak dini mengenai dunia wirausaha. Dimulai dari tahap pengenalan hingga bertahap secara konsisten diajarkan ilmu berwirausaha hingga mahir berwirausaha sendiri, Seperti yang diungkapkan oleh Ibu umi melalui wawancara sebagai berikut;

“ anak saya ini memang sudah hobi dalam berbisnis dari dia SMA sampai sekarang semenjak dari orang tuanya jualan kedelai dan kripik tempe sekarang dia berani membuka warung lalapan, karna menurut dia itu berwirausaha sendiri itu lebih nyaman daripada kerja sama orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>observasi pada ibu umi kultum saat itu pada tanggal 18 agustus 2017 pukul 19:00 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan adi pada tanggal 18 agustus pukul 19:00 WIB

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Umi, (*Pengusaha Kripik Tempe Kiki*), Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 12:00 WIB

Wawancara oleh ibu umi ini di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 18 agustus pada pukul 16:00.

Saat observasi saya menjadi pelanggan anak ibu umi untuk membeli lalapan dan saat itu saya melakukan beberapa pertanyaan kepada anak tersebut, ternyata anak tersebut sudah keinginan untuk mendirikan usaha sendiri, karena warung lalapan di dekat daerahnya belum terlalu banyak akhirnya dia berinovasi untuk membuka warung lalapan tersebut semua itu juga di dukung oleh orang tuanya.<sup>46</sup>

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan dokumentasi mengenai wujud dari penanaman nilai kewirausahaan



Gambar 4.4 wujud dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Hasil dari wawancara bersama ibu umi dan observasi di dukung dengan wawancara bersama anaknya

Dari dulu keluarga saya adalah pengusaha atau bisa di biliang wirausaha dari kakek saya dan turun ke bapak saya awalnya menjual kedelai dan beralih ke menjual tempe karena sudah tidak begitu baik keadaanya, sampai sekarang usaha itu turun ke tangan saya untuk mengolahnya dari dulu saya sudah di didik dalam berwirausaha

<sup>46</sup> Observasi di rumah ibu umi pada tanggal 18 agustus pada pukul 16:00 WIB

dalam kedisiplinan, kita harus berani mengambil resiko dan bersabar, dan akhir akhir ini saya ingin membuka usaha makanan karena saya ingin mencoba hal baru, walaupun di daerah saya tidak terlalu banyak orang penjual makanan jadi saya untuk mencoba membuka makanan lalapan. Hal ini wujud dari mana orang tua mengajarkan saya dalam berwirausaha.<sup>47</sup>

Namun hasil atau wujud dari anaknya ibu luluk yaitu di katakana saat wawancara berikut:

Dilihat dari kebiasaan sehari-hari waktu SMA dia sekolah dia sudah membantu orang tuanya untuk jualan dan sekarang anak saya, saya kasih fasilitas toko untuk dia jualan dan nanti sistemnya bagi hasil sama orang tua.<sup>48</sup>

Hasil wawancara ibu luluk di dukung oleh hasil wawancara bersama anaknya

Saya mulai membantu ibu saat SMA dan itu hanya membantu sekedarnya saja seperti membungkus di ajarin dan jika ada orang beli kadang aku yang melayani pembeli, namun saat aku kuliah aku berani menjual kripik kepada teman-teman kuliah untuk menjual kripik tempe. Dan sekarang saya setelah kuliah saya di beri kepercayaan untuk mengurus toko orang tua , dari sini saya tau bahwa Wirausaha menurut saya membantu saya untuk belajar mandiri dan berani, karena ketika kita menjual itu butuh keberanian.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ternyata Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting dikembangkan pada anak karena pada masa tersebut mereka berada pada *golden age* (masa keemasan), sehingga segala sesuatu yang ditanamkan pada diri mereka dapat mempengaruhi perkembangan hidup di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara di atas di simpulkan. Bawa wujud dari penanaman nilai-nilai wirausaha anak bisa berkembangkan dalam diri tumbuh rasa percaya diri, seperti berani menjualkan produk orang tuanya, karena semua itu butuh mental yang kuat dalam berjualan, dan bisa belajar mengerti kehidupan sebenarnya.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan jaya pada tanggal 18 agustus pada pukul 16:00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk Tanggal 21 Agustus 2017, jam 16.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan ka udin Tanggal 21 agustus 2017, jam 16:00 WIB

### **3. Bagaimana Kendala-kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan terdapat beberapa kendala berkaitan dengan cara mengajarkan atau menyampaikannya kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memiliki banyak kendala.

Ada juga orang tua yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya anaknya sehingga menjadi kesulitan pada saat akan memulai mengajarkan berwirausaha, sebetulnya *skill* atau kemampuan dalam berwirausaha tidak mutlak harus dikuasai dengan benar-benar matang, karena kita bisa mengatasinya dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi kepada mereka.

Ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua disentral industri kripik tempe sanan Kota Malang. Berikut petikan wawancara Ibuk Kultum, (*Pengusaha Kripik Tempe Sanan*), Tanggal 21 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

“ Kendala saya dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, karena anak saya itu pemalu jadi kadang dianter bapaknya dia tidak sendirian dalam mengantar kripik, tidak ada kendala jika anak saya masalah cara memotong kripiknya dia penurut jika saya membenarkan potongan kripiknya”<sup>50</sup>

Kendala lain adalah mengelola waktu dengan baik, hal penting yang perlu dilakukan oleh siapapun. Bahkan oleh orang tua yang solopreneur sekalipun. Karena harus mengerjakan banyak hal, biasanya seorang solopreneur mengalami kesulitan untuk memanajemen waktunya. Untuk itu, sebagai solusi utama bagi seorang orang

---

<sup>50</sup>Wawancara Dengan Umi Kultum, (*Pengusaha Kripik Tempe Sanan*), Tanggal 21 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

tua solopreneur adalah memiliki jadwal yang jelas dan terarah. Dan yang terpenting, jangan sampai Anda melewatkkan waktu untuk anak sekolah dan belajar. Karena bagaimanapun juga, pendidikan itu penting.

“kendala dalam menanamkan nilai nilai kewirausahaan kepada anak , ketika saatnya membuka toko dia kadang masih telat waktu, saya padahal selalu mengajari disiplin,namun sekarang sudah tidak seperti itu lagi karena dia sudah mengerti betapa berharganya waktu.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Aris

“kendalanya saat dia ini membagi waktu dalam hal apapun entah itu belajar saat dirumah dan jika sedang membantu orang tuanya untuk membungkus kripik tempe, karena dia masih sekolah dia selalu saya ajarkan bagaimana orang itu berusaha untuk menjadi wirausaha, karena saya baru mulai merintis dalam beberapa tahun. Tapi anak saya karena sekolahnya pariwisata, tapi saya tetap ajarkan dia untuk menjadi wirausaha.”<sup>52</sup>

Terkait dengan masalah pemasaran ada kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu seorang anak menentukan harga produk sendiri tanpa melihat harga pasar, karena malu menjualkan dengan harga mahal ke teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Elly;

“kendalanya saat dia jualan dia tidak ingin mahal-mahal karena dia malu sama temen-temenya, kalau dijual kemahalan walaupun saya sudah member tahu untuk harga, namun dia tetap ajah dalam menjualkanya dengan harga rendah”<sup>53</sup>

<sup>51</sup>Wawancara Dengan Ibu Luluk Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 16:00 WIB

<sup>52</sup>Wawancara Dengan Ibu Aris Tanggal 21 Agustus 2017, pukul 17:00 WIB

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Elly pada tanggal 21 agustus pukul 19:00 WIB

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat dsimpulkan bahwa kebanyakan kendala yang dialami oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yaitu waktu dan sifat anak yang kadang berubah, namun semua itu berubah mereka menyadari akan betapa berharganya waktu.



## **B AB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan**

##### **Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan**

Dari Penelitian yang telah dilakukan di sentral industri kripik tempe malang terutama RT 15 oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe tidak terlepas dari kebiasaan sehari-hari di rumah dan tidak terlepas dari visi,misi dari kawasan sanan tersebut. Yakni meningkatkan potensi dan peluang usaha yang produktif dan komperatif, hal ini mengacu kepada anak-anak yang ada di kawasan sanan itu sendiri dengan diadakanya pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan dan diikuti oleh para usaha di kawasan sanan.

Dalam bukunya pokok-pokok pikiran dalam sosiologi, David Bery menjelaskan bahwa peran itu sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu, apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya demikian.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>David Bery, Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 237

Seperti halnya adanya pelatihan tentang kewirausahaan di daerah sanan itu akan membentuk harapan yang sudah di pikirkan sejak awal. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada ayah dan ibunya, oleh karena itu harus senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai anak tersebut tersesat jalan dalam menempuh jalan hidupnya.

Maka kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya mencari nafkah dan memberinya pakaian, atau kesenangan-kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengerti kebenaran, mendidik akhlaknya, memberinya contoh yang baik-baik serta mendoakannya. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَ أَهْلِئُكُمْ نَارًا وَ قُوْدُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِئَكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُمُونَ

اللَّهُ مَا أَمْرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِنُونَ. التَّهْرِيمُ: ٦

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [QS. At-Tahrim :6]*

Dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan orangtua di daerah sanan, sudah mengajarkan sejak dini, para orangtua juga menyadari bahwa peran orangtua sangatlah besar, dimana ketika sudah dewasa anak sudah harus mampu menjalani dan membuat keputusan-keputusan sendiri untuk kehidupan masa depannya. Hal tersebut

sesuai dengan yang diungkapkan Arifin dalam Buku *timbal balik Pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, yakni orangtua menjadi pendidik dan membina anak berada di lingkungannya, orangtua harus mampu memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan dasar dari pembinaan kepribadian anak, tidak membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah.<sup>55</sup>

Menurut Mohammad Saroni dalam buku *mendidik dan melatih entrepreneur* pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak terkait dengan perananya dalam kehidupan, kewirausahaan dapat menciptakan kreatifitas inovasi dan melakukan perubahan dengan proses kerja dan sistematis.<sup>56</sup>

Para orang tua disana telah mengajarkan anaknya melakukan usaha bukan hanya untuk menghasilkan uang tetapi juga mengajarkan sebuah proses dalam sebuah capaian misalnya : mengajarkan dari hal-hal kecil mengikut bazaar di sekolah mengemas kripik tempe, dan mengajarkan proses dalam membuat.

Dalam pandangan islam sendiri dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11 dijelaskan

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan*

<sup>55</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm. 114

<sup>56</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda(Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Muda)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), hlm. 45-60

*terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Dalam hal ini bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang di kelompokan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Dari hasil diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kripik tempe di daerah kawasan sanan bahwa telah sesuai dengan visi misi kawasan industri kripiki di kawasan sanan itu sendiri.

Peran orang tua di kawasan sanan telah menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sejak dini serta meyadari bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam kehidupan anaknya dimasa yang akan datang. Penanamanya dilakukan melalui beberapa hal kecil seperti mengajak anak berpartisipasi, mengikutkan anak dalam pelatihan kewirausahaan, mengajak anak untuk berjualan di bazar, ikut berproduksi, dan ikut memasarkan kripik tempe.

## **B. Bentuk Hasil Atau Wujud Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

Capaian hasil atau wujud dari penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan didaerah kawasan sanan dapat dilihat dari beberapa aspek, dalam buku kewirausahaan

suryana menyatakan nilai yang penting harus dimiliki seorang anak adalah percaya diri, dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, berorientasi pada tugas dan hasil, ketekunan mempunyai dorongan kuat, berkebranian mengambil resiko berorientasi kemasa depan dan selalu memiliki kreatifitas dan inovasi untuk menghasilkan keorisinan seseorang<sup>57</sup>

Dikawasan sanan ini juga bentuk dan wujudnya itu terlihat dari beberapa anak yang telah memiliki keberanian ikut serta dalam usaha orang tuanya, seperti mengikuti bazaar disekolahnya, menjual kepelangan, sebagian besar juga telah menjalankan usaha sendiri seperti lalapan dan berani berinovasi menggunakan nama-nama produknya yang berbeda-beda. Dan memahami manajemem bagi hasil bersama orang tuanya.

Menurut Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Krebet Wijaya Kusuma dalam bukunya mengagas bisnis islami menyatakan jiwa wirausaha seorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga, karena dalam pendidikan wirausaha adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman.” Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”. Seperti itulah gambaran yang harus dilakukan oleh seseorang agar tetap eksis dalam peraturan bisnis yang semakin meluas. <sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Suryana, Kewirausahaan (*Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*), (Jakarta:Salemba Empat, 2012), hlm. 37-42

<sup>58</sup> M. Ismail Yusanto, M. Krebet Wijayakusuma, *Mengagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2012),hlm.30

Begini pula jika gagal harus bangkit lagi karena berwirausaha merupakan kemampuan yang menciptakan suatu yang baru dan berbeda-beda. Maksudnya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda yang sudah ada sebelumnya, karena inovasi baru itu perlu untuk perkembangan usaha seseorang.

Sebagaimana hadist rasulullah bersabda

عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرَفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

*Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya." (H. R. Al-Baihaqi)*

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. karena kewirausahaan itu suatu sikap jiwa kemampuan menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai guna bagi diri sendiri dan orang lain. karena orang dalam wirausaha memiliki jiwa kreativitas yang mampu melihat dan menilai kesempatan bisnis.

Karena kemampuan Kreatifitas seseorang mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan

menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan.

Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Karena Sifat inovatif seseorang ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

Namun berwirausaha pada anak-anak tidak bisa dijalankan sendirian, membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua, karena pada tahap usia dini anak –anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha dan akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Karena kreatifitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai kegiatan kewirausahaan menjadai modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa.

Ismail yusanto dalam bukunya Menggagas bisnis menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang *entrepreneur* dalam islam bersifat independen. Artinya keunggulanya berpusat pada integritas pribadinya bukan dari luar dirinya.terlihat dalam sifat-sifatnya,diantaranya taqwa, tawalan, zikir dan bersyukur, motivasinya bersifal vertikal dan horisontal, nilai suci dan ibadah, bangun lebih pagi, selalu berusaha meningkatkan ilmu dan ketrampilan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>M. Ismail Yusanto, M. Krebet Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2012),hlm.30

Ilmu pengetahuan dan ketrampilan, merupakan dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, memenej usaha berdasarkan ilmu dan ketrampilan di atas landasan iman dan ketaqwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang entrepreneur.

Begitu pula dengan jujur dalam wirausaha itu merupakan kunci dalam kesuksesan seorang wirausaha. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara dalam kesuksesan membutuhkan kelenggengan dalam berhubungan antara konsumen dan produsen, dan itu semua ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak.

Begitu juga menurut pandagan islam dahulu ari Rifa'ah, ia mengatakan bahwa ia pernah keluar bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ke tanah lapang dan melihat manusia sedang melakukan transaksi jual beli. Beliau lalu menyeru, “*Wahai para pedagang!*” Orang-orang pun memperhatikan seruan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sambil menengadahkan leher dan pandangan mereka pada beliau. Lantas Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ الْتُّجَارَ يُبَعَّثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَارًا إِلَّا مَنْ أَنْقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

“*Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur.*”(HR. Tirmidzi)

Begini sering kita melihat para pedagang berkata, “Barang ini dijamin paling murah. Jika tidak percaya, silakan bandingkan dengan yang lainnya.” Padahal sebenarnya, di toko lain masih lebih murah dagangannya dari pedagang tersebut. Cobalah lihat ketidakjujuran kebanyakan pedagang saat ini. Tidak mau berterus terang apa adanya.

Dalam bukunya *sihombing umberto* menyatakan penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ada beberapa langkah dalam menanamkanya yakni diantaranya, yang pertama adalah model yang dimaksud dalam model disini adalah orang tua sendiri, karena orang tua adalah model bagi anak-anaknya untuk meniru kelakuan dan ketrampilan orang tua, diharapkan dengan adanya model ini anak dapat menyelesaikan masalahnya bersama orang tua dalam wirausaha karena seperti tadi diatas dikatakan orang tua perlu untuk mendampingi anaknya dalam berwirausaha.

Dalam hal ini tergambar dari para orang tua yang berada disana untuk menjadi contoh atau panutan anak itu sendiri seperti dalam pengelolahan usaha, kebiasaan sehari-hari, sikap perilaku orangtua dan belajar memenajemen dalam hasil usahanya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *modelling* dimana pola kelakuan anak diperoleh melalui proses sosialisasi yakni dalam situasi sosial dan interaksi anak dengan manusia lain sekitarnya. Terutama dalam keluarga pengusaha seperti di wilayah sanan ini orangtua menjadi model anak agar dapat mengatasi masalah dengan ketrampilan yang diperoleh dari orangtuanya.

Langkah yang kedua adalah kebiasaan yang berulang-ulang dalam bentuk apapun terutama dalam mengingatkan anak jika melakukan kesalahan kerena pengulangan mempunyai daya pikat yang lebih kuat, contoh saja beberapa orang tua disanan selalu mengingatkan ketika cara memotong tempe yang akan diolah menjadi kripik tempe, begitu pula jika anak membuka toko harus tepat waktu, dan mengingatkan untuk belajar disiplin dan bisa membagi waktu begitulah cara orang tua mereka melakukan pengulangan terhadap anak-anaknya.

Langkah yang ketiga yaitu magang, magang disini adalah berlatih atau bekerja dalam berwirausaha tujuan magang ini agar anak siap memasuki dunia kewirausahaan, dan kesiapan dalam menyangkut penguasaan ketrampilan. Orang tua disanan dalam langkah penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam langkah ini bentuknya adalah anak diikutsertakan dalam bazar disekolahnya, selain itu juga ada membuat usaha sendiri dan mengelola toko orang tuanya.

Sihombing umberto dalam bukunya menjelaskan bahwa magang menyangkut penguasaan ketrampilan, budaya kerja dan etos kerja. Pada pelaksanaan magang perlu ditempatkan pada situasi nyata dari pekerjaan, apabila tidak ditempatkan pada kenyataan nyata sesuai ketrampilan, hasilnya tidak dapat melahirkan anak yang siap kerja atau dapat membuat usaha sendiri karena magang menekan kegiatan bekerja atau berusaha sambil bekerja.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Sihombing umberto PLS Masalah Tantangan dan Peluang (Jakarta: Wirakarsa 2005) hlm 120

Dari ketiga langkah diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe di kawasan sanan telah dilaksanakan dengan baik, melalui pembiasaan pada anak yang dilakukan secara modeling, berulang-ulang, dan magang sehingga nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat tertanam kuat pada diri anak.

### **C. Kendala-kendala dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang.**

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tidak terlepas dalam beberapa kendala orang tua saat menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, melalui peran orang tua adalah dengan meotivasi ketika anak kurang percaya diri dalam akan kemampuan yang dimiliki anaknya sehingga menjadi kesulitan pada saat akan mengajarkan berwirausaha, namun dalam langkah menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan ada yang namanya model(modeling) karena langkah ini mengajarkan kita untuk terus belajar karena suatu proses belajar yang merangsang anak untuk melihat tokoh yang dapat atau ingin ditiru secara sadar.

Oleh karena itu dalam keluarga pengusaha diharapkan orang tua menjadi model atau tokoh bagi anaknya agar dapat mengatasi masalah dengan ketrampilan yang diperoleh dari orang tuanya. apa lagi ketika anak yang belum menemukan bakatnya

dalam bidang bisnis, orang tua harus mengenali karakter anaknya.<sup>61</sup> Karena modal utama seorang wirausahawan itu bukanlah uang melainkan kreativitas, tanpa kreativitas, seseorang tidak akan menjadi wirausahawan sejati, tetapi hanya pedagang biasa.<sup>62</sup>

Terkait hal diatas dimana sebagian orangtua di wilayah Sanan belum mampu menggali minat dan bakat anak dalam menanamkan nilai wirausaha, dengan ini keluarga terlebih dahulu harus berani mengambil keputusan untuk memulai usaha sendiri, sehingga dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan ini akan lebih efektif apabila ditanamkan sejak usia dini.

Selain itu kendala dalam penanaman nilai wirausaha adalah terkait pengelolaan waktu dimana sebagian besar anak-anak di wilayah sanan yang masih duduk di sekolah menengah atas, lebih banyak disibukkan dengan kegiatan sekolah, tugas sekolah, sehingga waktu di rumah penanaman nilai kewirausahaan pada anak tidak begitu maksimal dilaksanakan orangtua.

Dalam hal ini seperti dijelaskan dalam bukunya pendidikan kewirausahaan, bahwa salah satu pengaruh keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya lingkungan keluarga melainkan lembaga sekolah juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberi motivasi dan dorongan kepada anak dalam menumbuhkan minatnya. Dalam proses ini orangtua mengambil peran, sekolah sebagai wadah menggodok pembelajaran wirausaha harus terus

<sup>61</sup><sup>62</sup> Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Bumi aksa) hlm 138

<sup>62</sup> Wasty Soemanto, Hendyat Sutopo. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm.96

mendapat dukungan orangtua dan terus memberi motivasi, contoh dan tindakan nyata dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan.

Karena pada saat ini sebagian orangtua menganggap pendidikan kewirausahaan itu suatu program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan sebagai penting dalam pembekalan kompetensi anak didik di sekolah tanpa adanya peran serta orangtua.

Dalam aspek ini pendidikan kewirausahaan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perananya dalam kehidupan, dan nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting, sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab oleh karena itu penting orang tua juga mengajarkan bagaimana rasa tanggung jawab terutama dalam kehidupan wirausaha.

Beginu pula Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.<sup>63</sup> Begitu juga dalam nilai-nilai kewirausahaan adanya nilai tanggung jawab yang di maksud dari tanggung jawab disini adalah sikap dan perilaku seseorang yang mampu dan mau melaksanakan tugasnya dan kewajibanya.

Kendala lainnya adalah terkait dengan pemasaran, dimana orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anaknya, belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Seorang anak terkadang menentukan harga produk sendiri tanpa melihat harga pasar, tanpa memperhitungkan untung dan rugi.

---

<sup>63</sup> Mohammd Saroni, Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak muda), (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 45-60

Dari permasalahan diatas memang memerlukan latihan yang bertahap, karena terkait dengan masalah pengelolahan uang dengan baik. Dimana anak belum begitu memahami bahwa untuk memperoleh uang orangtua harus bekerja keras. Uang hanya boleh dipakai untuk kebutuhan yang benar-benar perlu dan dalam berwirausaha harus bisa mempertimbangkan hasil untung dan rugi untuk dikelolah kembali. Untuk meminimalisir hal tersebut memang baiknya orangtua dan anak harus sudah kesepakatan yang sudah dibuat sejak awal, sehingga anak memiliki rasa tanggung jawab, dan orangtua tetap dapat memberikan kepercayaan kepada anak.

Jadi dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak, adalah bagaimana menanamkan cara berusaha, memecahkan permasalahan dan bertanggungjawab penuh atas apa yang anak lakukan.

Prof Iman Sukardi dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa ada sembilan karakteristik yang sering ditemukan pada wirausaha yang berhasil diantaranya yakni, situasi yang selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya demi tercapainya tujuan pribadi dalam berusaha. Sifat keluwesan bergaul selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antara manusia. aktif bergaul dan ikut terlibat dengan mereka yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1. proses peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan perlu sekali dalam kehidupan sehari-hari dan semua di mulai dari orang tua sendiri dan karena daerah kawasan sanan adalah kawasan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai usaha kripik tempe, dan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan adalah dengan membimbing dan mendukung kegiatan anak-anaknya terutama dalam bidang kewirausahaan.
2. Hasil dan wujud dari penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu bentuk dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sentral industri kripik tempe di kawasan sanan telah dilaksanakan dengan baik, melalui pembiasaan pada anak yang dilakukan secara modeling, berulang-ulang, dan magang sehingga nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat tertanam kuat pada diri anak.
3. Kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah kadang orang tua banyaknya kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki anaknya sehingga menjadi kesulitan pada saat akan memulai mengajarkan berwirausaha,selain membuka toko untuk berjualan padahal

disiplin dalam hidup itu penting juga dalam kehidupan sehari-hari, namun biasanya anak-anak yang masih sekolah menengah keatas masih sulit untuk membagi waktu dalam belajar berwirausaha, kendala yang lainnya adalah dalam menentukan harga produk mereka yang terlalu mahal.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Di sarankan kepada orang tua (pengusaha) agar di dalam menanamkan nilai kewirausahaan sesuai dengan pengalaman yang di miliki serta meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak.
2. Disarankan kepada anak pengusaha kripik tempe supaya lebih termotivasi, untuk melanjutkan usaha orang tua atau membuka usaha sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam (di rumah di sekolah dan di masyarakat)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Bery David. 1982. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Departemen Agama. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahanya Mushaf Aminah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Danuhadimedjo, Djatmiko. (1998). *Kewirausahaan dan Pembangunan*. Bandung : Alfabeta
- Gunarno. *Pendidikan Nilai-nilai kewirausahaan*. <http://abuhifa.wordpress.com/2011/02/24/pendidikan-nilai-nilai-kewirausahaan/>, diakses pada tanggal 27 maret 2017.
- Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin. 1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mulyani, Endang. *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saroni, Muhammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan* (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses menuju Sukses). Jakarta: Salemba Empat.
- Soemanto, Wasty. Soetopo, Hendyat. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha nasional.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Yusanto, Ismail. Wijayakusuma, Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Yanti, Putu Eka Desy, I Made Nuridja dan I Ketut Dunia. 2015. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siwa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja". vol 4:2. Universitas Pendidikan Ganesha.





### LEMBAR OBSERVASI

pernyataan	Ya	Tidak
Anak membantu orang tua dalam usaha kripik tempe		
Orang tua mengajarkan anak dalam membuat kripik tempe		
Alat untuk membuat kripik tempe		
Ibu melakukan interaksi kepada anak dengan memberi pengarahan tentang membuat kripik tempe		
Memiliki toko sendiri		
Mengikuti kegiatan kewirausahaan		
Tertib dan patuh pada peraturan dirumah		

### LEMBAR WAWANCARA

1. Nama,usaha,punya anak berapa sekolah dimana saja
2. Awal mula wirausaha?
3. Bagaimana cara anda menanamkan jiwa kewirausahaan dalam membuat kripik tempe ini pada anak anda?
4. Bagaimana cara anda menanamkan jiwa kejujuran jika suatu saat ada pembeli yang tidak jujur kepada anda dan anak anda mengetahuinya.?
5. Apakah menurut anda semua orangtua di Sanan sudah merapkan nilai-nilai kewirausahaan pada anaknya?
6. Seberapa pentingkah nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran,tanggung jawab dll, dalam kehidupan anak anda.?
7. bagaimana respon anak anda ketika anda menenamka nilai-nilai kewirausahaan
8. Bagaimana hasil atau wujud yang Nampak pada anak anda setelah anda mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak anda
9. Menurut anda apakah penerapan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sesuai dengan harapan anda?
10. Apakah harapan anda kedepan terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan?
11. Bagaiman cara mengatasi anak ada jika anak anda tidak ingin menjadi wirausaha seperti anda?

## DOKUMENTASI



Pertama pembuatan kripik tempe awal penggerjaanya dengan memotong tempe yang akan siap dijadikan kripik tempe



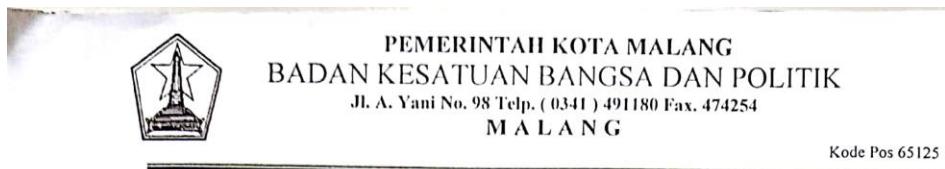
Kedua melakukan penggorengan kripik tempe



Cara ketiga adalah pengemasan kripik temped an siap di kirimkan



anak membantu orang tuanya untuk mengantarkan kripik tempe



**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/396.05.P/35.73.406/2017**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/1528/2017 tanggal 16 Mei 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : NURUL ISTIQOMAH. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13130157.
- c. Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Menanam Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Kelurahan Purwantoro Kec. Blimbing Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 24 Juni 2017*.



Tembusan :

- Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang;
- Camat Blimbing Kota Malang;
- Yang bersangkutan.

PAGUYUBAN SENTRA INDUSTRI  
KERIPIK & TEMPE



Sekretariat : Jl. Sanan III/ 132 Malang Telp. 081559632090  
NOMOR AHU-0008291.AH.01.07.TAHUN 2017

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 012/P.Int/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arif Sofyan Hadi  
Jabatan : Ketua Paguyuban Sentra Industri  
Keripik dan Tempe Sanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurul Istiqomah  
NIM : 13130157  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan penelitian di Paguyuban Sentra Industri Keripik dan Tempe "SANAN" sejak tanggal 20 Juli 2017 sampai 31 Juli 2017.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan digunakan **sebagaimana mestinya**.

Malang, 01 September 2017

Ketua Paguyuban Sentra Industri  
Keripik dan Tempe Sanan



M. Arif Sofyan Hadi



PEMERINTAH KOTA MALANG  
KECAMATAN BLIMBING  
KELURAHAN PURWANTORO

Jl. Tembaga No. 3 ■ 0341 - 492727 Malang

KODE POS 65122

Malang, 30 Mei 2017

Kepada  
Yth. Ketua RW 14,15 dan RW.16  
Kelurahan Purwantoro  
di-

M A L A N G

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 072 / 154 / 35.73.01.1007 / 2017

Menindaklanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang Nomor : 072/396.05.P/35.73.406/2017 Tanggal 24 Mei 2017 Tentang Permohonan penelitian kepada pihak sebagaimana disebut dibawah ini :

Nama	:	NURUL ISTIQOMAH ( Peserta : -)
Nomor Identitas	:	13130157
Judul Penelitian	:	Peran Orang Tua dalam Menanam Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang.
Asal PT	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang .

Sehubungan dengan perihal tersebut diatas mohon bantuan Bapak Ketua RT/RW untuk membantu kegiatan dimaksud sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan dan mentaati tata tertib yang berlaku di Lokasi dan rekomendasi ini berlaku sejak ditetapkan sampai 24 Juni 2017

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2017





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor :  
 Sifat :  
 Lampiran :  
 Hal :

: Un.3.1/IL.00.1/ 1828 /2017  
 : Penting  
 : -  
 : Izin Penelitian

16 Mei 2017

Kepada  
 Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nurul Istiqomah
NIM	:	13130157
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan di Sentral Industri Kripik Tempe Kawasan Sanan Kota Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Purwantoro Malang mulai Mei 2017 sampai dengan Juli 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

  
 Dr. Iij. Sulalih, M.Agl  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala Kelurahan Purwantoro Malang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang  
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Istiqomah  
 NIM : 13130157  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Dr.H. Abdul Bashith. M, Si  
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan  
 Kewirausahaan di Sentra Industri Kripik Tempe Kawasan  
 Sanan Kota Malang

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	31 Mei 2017	ACC Proposal Skripsi	
2.	12 Juni 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
3.	19 Oktober 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4.	31 Oktober 2017	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
5.	16 November 2017	Revisi BAB IV sd BAB V	
6.	13 Desember 2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	22 Desember 2017	Revisi BAB VI dan Abstrak	

Malang, 22 Desember 2017  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efifyanti, MA  
 NIP. 1971070120062001



Nama :Nurul Istiqomah

Tempat, Tanggal Lahir :tegal,05 februari 1996

Alamat : jl colonel sugiono gang 3b no 103

Riwayat Pendidikan : MI Assalafiyah

MTS Guppi

SMA NU 01 Hasyim Asya'ry

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Fakultas/jurusan : FITK/P.IPS

NIM : 13130157

Telp : 085708944785

Email : Nurulistimewa@gmail.com